

PEMBERDAYAAN MELALUI PENGUATAN MANAJEMEN DAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMPUTER PADA SISWA SMA NEGERI 1 KUBUTAMBAHAN

Gede Arnawa¹, Ni Ketut Adi Mekarsari², Ni Putu Sri Wati³, Ketut Gunawan⁴,
I Nyoman Suandana⁵, I Dewa Nyoman Arta Jiwa⁶, Gede Suardana⁷,
I Made Madiarsa⁸

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertujuan meningkatkan kemampuan manajemen diri dan literasi teknologi informasi siswa SMA Negeri 1 Kubutambahan sebagai bekal menghadapi tantangan pendidikan dan era digital. Program dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan identifikasi kebutuhan, pelatihan, praktik, pendampingan, dan evaluasi. Sebanyak 30 siswa mengikuti pelatihan yang mencakup manajemen waktu, perencanaan belajar, literasi digital, etika bermedia sosial, serta pemanfaatan aplikasi berbasis *Artificial Intelligence* (AI) sebagai media pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dasar manajemen, kemampuan memanfaatkan teknologi informasi secara produktif, serta meningkatnya partisipasi, kepercayaan diri, dan kemampuan bekerja sama. Selain memberikan manfaat bagi siswa, kegiatan ini juga memperkuat kemitraan antara Universitas Panji Sakti Singaraja dan SMA Negeri 1 Kubutambahan. Program ini diharapkan menjadi model pemberdayaan siswa melalui integrasi penguatan soft skills dan literasi digital.

Kata kunci : Manajemen Diri; Teknologi Informasi dan Komputer; Literasi Digital

ABSTRACT

Community Service (PkM) activities aim to improve the self-management and information technology literacy skills of SMA Negeri 1 Kubutambahan students as a provision to face educational challenges and the digital era. The program is implemented using a participatory approach through the stages of needs identification, training, practice, mentoring, and evaluation. A total of 30 students participated in training that included time management, learning planning, digital literacy, social media ethics, and the use of Artificial Intelligence (AI)-based applications as learning media. The results of the activity showed an increase in students' understanding of the basic concepts of management, the ability to use information technology productively, as well as increased participation, confidence, and the ability to work together. In addition to providing benefits for students, this activity also strengthens the partnership between Panji Sakti Singaraja University and SMA Negeri 1 Kubuaddition. This program is expected to be a model for student empowerment through the integration of strengthening soft skills and digital literacy.

Keywords : Self-Management; Information Technology and Computers; Digital Literacy

I. PENDAHULUAN

SMA Negeri 1 Kubutambahan merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang berada di Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Sekolah ini menampung siswa dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang beragam, mayoritas berasal dari keluarga dengan mata pencaharian di sektor pertanian, perikanan,

UMKM, dan jasa lokal. Kondisi tersebut memengaruhi pola pikir, akses teknologi, serta kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan pendidikan lanjutan dan dunia kerja.

Pada era transformasi digital dan implementasi Kurikulum Merdeka, siswa SMA dituntut tidak hanya menguasai aspek kognitif akademik, tetapi juga memiliki keterampilan abad ke-21, seperti manajemen diri, literasi digital, kemampuan berpikir kritis, dan pemanfaatan teknologi informasi secara produktif.

Hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan di tingkat SMA Negeri 1 Kubutambahan Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng menunjukkan bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajar secara efektif; menyusun perencanaan kegiatan akademik dan non-akademik; serta menentukan prioritas antara kegiatan sekolah, organisasi, dan aktivitas pribadi.

Kurangnya pemahaman manajemen dasar ini berdampak pada rendahnya efektivitas belajar, stres akademik, serta kurang optimalnya potensi siswa. Padahal, kemampuan manajemen diri merupakan fondasi penting untuk keberhasilan belajar mandiri, kepemimpinan, dan kesiapan memasuki perguruan tinggi maupun dunia kerja.

Sebagian besar siswa SMA Negeri 1 Kubutambahan telah mengenal perangkat digital seperti smartphone dan internet. Namun, dilihat dari segi pemanfaatannya masih cenderung bersifat konsumtif (media sosial dan hiburan), belum optimal untuk mendukung pembelajaran, serta minim pemanfaatan aplikasi produktivitas (pengolah kata, spreadsheet, presentasi).

Selain hal tersebut, keterampilan dasar teknologi informasi dan komputer seperti pengelolaan dokumen digital, pencarian informasi yang valid, serta etika digital (*digital ethics*) masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini sejalan dengan temuan nasional bahwa tingkat literasi digital pelajar Indonesia masih berada pada kategori sedang, sehingga membutuhkan intervensi edukatif yang terstruktur.

Pada jaman sekarang, dunia kerja dan pendidikan tinggi saat ini menuntut lulusan SMA memiliki dan mempunyai kemampuan berpikir sistematis dan manajerial; keterampilan teknologi informasi dan komputer serta ikap adaptif terhadap perubahan teknologi.

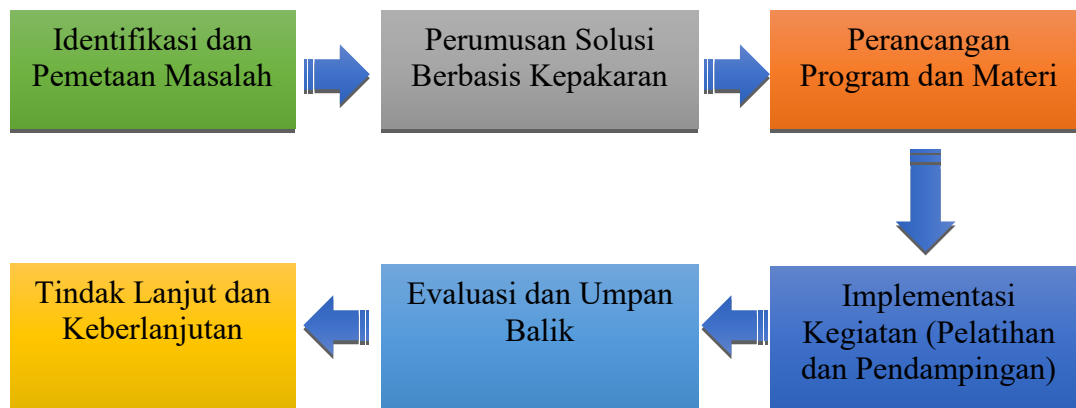
Tanpa adanya program pemberdayaan dan pendampingan, siswa SMA Negeri 1 Kubutambahan berpotensi mengalami kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki dengan tuntutan masa depan. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif perguruan tinggi khususnya Universitas Panji Sakti Singaraja Prodi Manajemen dan Prodi Informatika dan komputer melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) untuk menjembatani kesenjangan tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut di atas, dapat disampaikan bahwa siswa SMA Negeri 1 Kubutambahan masih membutuhkan penguatan manajemen dasar (manajemen waktu dan perencanaan diri), peningkatan literasi teknologi informasi dan komputer, serta pendampingan aplikatif dari dosen prodi manajemen dan prodi informatika dan teknologi komputer sesuai bidang kepakaran masing-masing. Program PkM dengan kepakaran manajemen serta teknologi informasi dan komputer menjadi sangat relevan dan strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya siswa secara berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kerangka pemecahan masalah dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini disusun untuk menjawab secara langsung permasalahan yang dihadapi oleh siswa SMA Negeri 1 Kubutambahan melalui pendekatan keilmuan manajemen serta teknologi informasi dan komputer. Kerangka ini dirancang secara bertahap, partisipatif, dan

berorientasi pada peningkatan kapasitas mitra. Maka langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut dapat digambarkan seperti pada Gambar 1. sebagai berikut :



Gambar 1.
Diagram Alur Kegiatan PkM

Kegiatan Program Kepada Masyarakat (PkM) siswa SMA Negeri 1 Kubutambahan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Identifikasi dan Pemetaan Masalah

Tahap awal pemecahan masalah dilakukan melalui kegiatan Observasi awal terhadap kondisi siswa dan lingkungan sekolah, diskusi dengan pihak sekolah (guru dan pengelola), dan Identifikasi kebutuhan siswa terkait manajemen diri dan pemanfaatan teknologi informasi dan komputer.

Tahap ini bertujuan memperoleh gambaran nyata mengenai permasalahan utama mitra sehingga program yang dirancang tepat sasaran.

2. Perumusan Solusi Berbasis Kepakaran

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, dirumuskan solusi yang sesuai dengan kepakaran tim PkM, yaitu kepakaran manajemen untuk meningkatkan kemampuan manajemen diri dan manajemen belajar siswa, dan kepakaran teknologi informasi dan komputer untuk meningkatkan literasi digital dan keterampilan penggunaan aplikasi komputer.

Solusi disusun secara integratif agar aspek manajerial dan teknologi saling mendukung dalam proses pemberdayaan siswa.

3. Perancangan Program dan Materi

Pada tahap ini dilakukan dengan penyusunan materi pelatihan manajemen dan teknologi informasi dan komputer, perancangan modul pelatihan yang sederhana dan aplikatif, penentuan metode pelaksanaan (ceramah interaktif, praktik, dan pendampingan). Perancangan program disesuaikan dengan karakteristik siswa SMA agar mudah dipahami dan diterapkan.

4. Implementasi Kegiatan (Pelatihan dan Pendampingan)

Tahap implementasi merupakan inti dari pemecahan masalah, yang meliputi kegiatan pelaksanaan pelatihan manajemen diri dan manajemen belajar, pelaksanaan pelatihan teknologi informasi dan komputer berbasis praktik, dan pendampingan langsung oleh tim dosen selama kegiatan berlangsung.

Pendekatan praktik dan pendampingan dipilih agar siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya.

5. Evaluasi dan Umpan Balik

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas solusi yang diberikan melalui kegiatan evaluasi pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan, penilaian hasil praktik penggunaan manajemen diri dan teknologi informasi, dan pengumpulan umpan balik dari siswa dan pihak sekolah.

Hasil evaluasi digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan dan target luaran program.

6. Tindak Lanjut dan Keberlanjutan

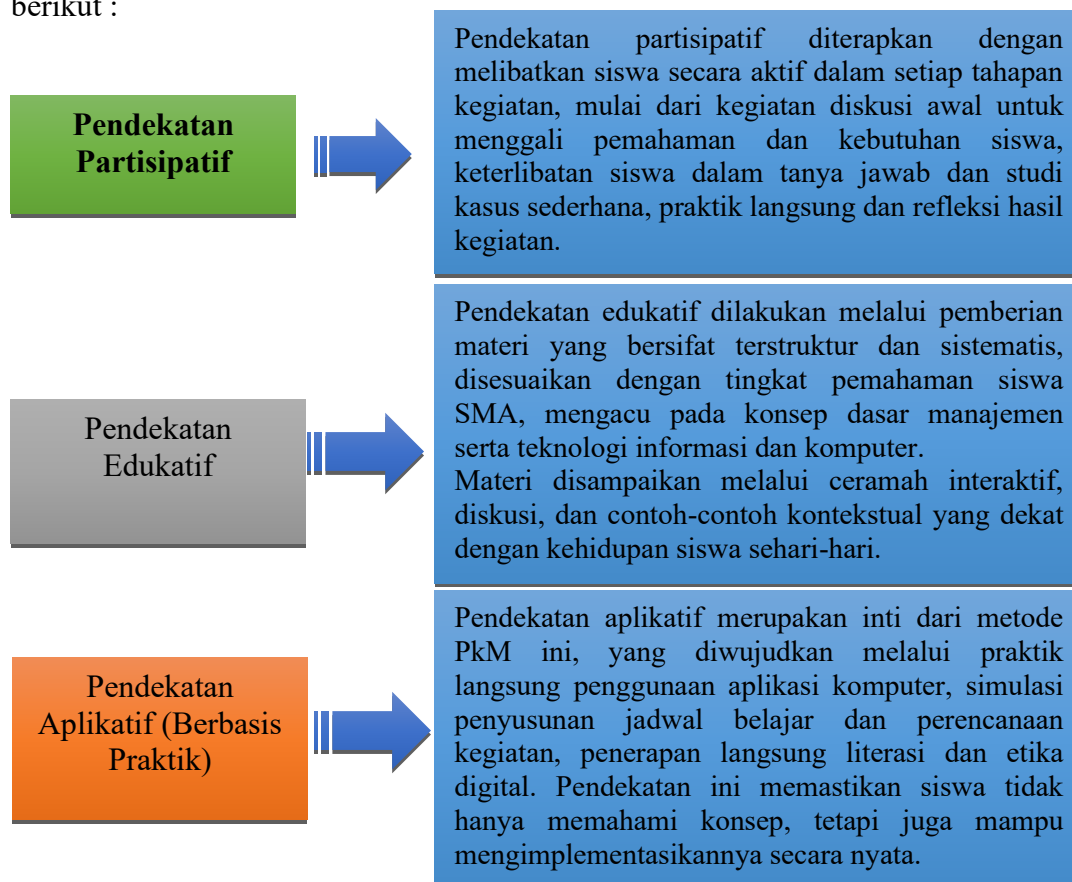
Tahap akhir dari kerangka pemecahan masalah adalah dengan penyusunan laporan akhir PkM, penyampaian rekomendasi kepada pihak sekolah, dan penyerahan modul pelatihan sebagai bahan pembelajaran lanjutan.

Tahap ini bertujuan memastikan keberlanjutan manfaat program meskipun kegiatan PkM telah selesai dilaksanakan.

3. Metode Pendekatan

Metode pendekatan dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan aplikatif yang berfokus pada pemberdayaan siswa SMA Negeri 1 Kubutambahan. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek kegiatan (*active participant*), bukan hanya sebagai penerima materi.

Adapun alur metode pendekatan yang dilakukan dapat disajikan dalam Gambar 2. sebagai berikut :



Gambar 2.
Alur Metode Pendekatan

1. Rancangan Evaluasi

Rancangan evaluasi dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini disusun untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan benar-benar memberikan manfaat nyata bagi siswa SMA Negeri 1 Kubutambahan. Evaluasi dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, mulai dari sebelum kegiatan, selama kegiatan berlangsung, hingga setelah kegiatan selesai.

Evaluasi awal dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum mengikuti kegiatan PkM. Pada tahap ini, tim PkM melakukan tanya jawab singkat untuk menggali pemahaman awal siswa, pengisian kuesioner sederhana terkait manajemen diri dan penggunaan teknologi, observasi kemampuan dasar siswa dalam menggunakan perangkat dan aplikasi komputer. Adapun tujuan dilakukannya evaluasi awal adalah untuk memperoleh gambaran awal kemampuan siswa sehingga materi dan metode pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan nyata mitra.

Evaluasi proses dilakukan selama kegiatan pelatihan dan pendampingan berlangsung. Pada tahap ini, tim PkM mengamati keaktifan dan partisipasi siswa, memantau keterlibatan siswa saat praktik manajemen dan penggunaan TIK, mencatat kendala dan respon siswa terhadap metode yang digunakan. Adapun tujuan melaksanakan evaluasi proses adalah memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana serta mengetahui secara langsung efektivitas metode pelatihan dan pendampingan yang diterapkan.

Evaluasi akhir dilakukan untuk menilai hasil dan dampak kegiatan PkM. Evaluasi ini dilakukan melalui kegiatan penilaian hasil praktik siswa (misalnya penyusunan jadwal belajar dan penggunaan aplikasi komputer), kuesioner akhir untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa, dan diskusi reflektif untuk memperoleh umpan balik langsung dari siswa. Adapun yang menjadi tujuan evaluasi akhir adalah mengukur peningkatan kemampuan siswa dibandingkan kondisi awal serta menilai ketercapaian tujuan dan target luaran kegiatan.

Selain evaluasi kemampuan siswa, dilakukan pula evaluasi kepuasan mitra yang melibatkan kegiatan penilaian siswa terhadap materi dan metode pelatihan, dan tanggapan pihak sekolah terhadap manfaat kegiatan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan mitra serta relevansi kegiatan terhadap kebutuhan sekolah.

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan laporan akhir PkM, bahan perbaikan dan pengembangan program PkM selanjutnya, dan rekomendasi bagi pihak sekolah untuk keberlanjutan kegiatan. Dengan rancangan evaluasi yang sederhana namun terstruktur ini, kegiatan PkM bagi siswa SMA Negeri 1 Kubutambahan Singaraja diharapkan berjalan efektif, tepat sasaran, dan berkelanjutan.

2. Peran Aktif Mitra

Dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, siswa SMA Negeri 1 Kubutambahan tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi sebagai subjek utama kegiatan yang terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan. Keterlibatan aktif siswa menjadi kunci keberhasilan kegiatan pemberdayaan yang berorientasi pada peningkatan kapasitas dan kemandirian. Peran aktif siswa dimulai siswa pada tahap persiapan, tahap pelaksanaan pelatihan, pada tahap praktik dan pendampingan, peran siswa dalam evaluasi kegiatan dan peran siswa dalam keberlanjutan program.

Melalui keterlibatan aktif siswa pada seluruh tahapan kegiatan, Program PkM ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memberdayakan siswa SMA Negeri 1 Kubutambahan agar lebih mandiri, produktif, dan siap menghadapi tantangan di era digital.

3. Keterlibatan Mahasiswa

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti Singaraja dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam mendukung pembelajaran kontekstual, pengembangan soft skills, dan penguatan peran mahasiswa sebagai agen perubahan di masyarakat.

Keterlibatan mahasiswa bersifat aktif, terstruktur, dan edukatif, dengan peran yang disesuaikan dengan kompetensi keilmuan di bidang ekonomi dan manajemen. Melalui keterlibatan aktif mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti Singaraja, kegiatan PkM ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi siswa SMA Negeri 1 Kubutambahan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran nyata bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan keilmuan ekonomi dan manajemen secara langsung di masyarakat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti Singaraja yang diikuti oleh 30 siswa X di SMA Negeri 1 Kubutambahan telah berhasil meningkatkan pemahaman terkait beberapa hal, diantaranya :

1. Siswa bisa memahami terkait dengan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian).
2. Siswa memahami akan pentingnya manajemen dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam organisasi sekolah maupun kegiatan pribadi.
3. Siswa dapat memahami tentang konsep dasar pengelolaan waktu dan sumber daya.



Gambar 3. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Bapak Kepala Sekolah SMAN 1 Kubutambahan dan tim pengabdian kepada masyarakat dari Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti Singaraja.

Sebagian besar siswa SMA Negeri 1 Kubutambahan yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti Singaraja menunjukkan peningkatan pemahaman yang terlihat dari :

1. Kemampuan menjelaskan kembali konsep yang diberikan.

Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah kemampuan peserta dalam memahami dan menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, siswa SMA Negeri 1 Kubutambahan menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam menguraikan

kembali konsep-konsep dasar manajemen yang telah diberikan oleh tim dosen Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti Singaraja.

Pada sesi evaluasi dan diskusi, sebagian besar siswa mampu menjelaskan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*leading*), dan pengendalian (*controlling*) sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Selain itu, siswa juga dapat memberikan contoh penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam kehidupan sehari-hari, seperti menyusun jadwal belajar, membagi tugas dalam kerja kelompok, mengatur kegiatan organisasi sekolah, serta mengevaluasi hasil belajar yang telah dicapai.

Kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi juga terlihat dari partisipasi aktif saat sesi tanya jawab. Beberapa siswa mampu menghubungkan konsep manajemen dengan aktivitas organisasi sekolah, seperti kegiatan OSIS, ekstrakurikuler, dan kepanitiaan acara sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga telah memahami makna konsep dan mampu mengaplikasikannya dalam konteks nyata.

Dari aspek komunikasi, siswa dapat menyampaikan kembali materi menggunakan bahasa yang sederhana namun tetap sesuai dengan substansi konsep yang telah dipelajari. Meskipun terdapat beberapa siswa yang masih memerlukan arahan dalam menyampaikan istilah-istilah manajemen secara tepat, secara umum mereka mampu mengidentifikasi fungsi-fungsi manajemen beserta manfaatnya bagi kehidupan pribadi maupun organisasi.

Keberhasilan ini didukung oleh metode pembelajaran yang digunakan selama kegiatan PkM, yaitu kombinasi ceramah interaktif, studi kasus sederhana, dan sesi refleksi. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengolah informasi, berdiskusi dengan teman, serta mengemukakan kembali pemahamannya secara lisan.

Berdasarkan hasil evaluasi secara keseluruhan, kemampuan siswa SMA Negeri 1 Kubutambahan dalam menjelaskan kembali konsep pemahaman manajemen berada pada kategori baik. Sekitar 80–90% peserta mampu menguraikan kembali pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, serta memberikan contoh penerapannya dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Hasil ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan telah dipahami dengan baik dan tujuan pembelajaran dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat dikatakan tercapai.



Gambar 4. Kemampuan siswa menjelaskan kembali konsep manajemen dan penggunaan teknologi informasi komputer melalui media AI

2. Partisipasi aktif dalam diskusi dan tanya jawab.

Partisipasi aktif peserta merupakan salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Berdasarkan hasil observasi selama penyampaian

materi Pemahaman Manajemen, siswa SMA Negeri 1 Kubutambahan menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang baik dalam setiap sesi diskusi maupun tanya jawab. Keterlibatan tersebut terlihat dari keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang disampaikan oleh narasumber.

Pada awal kegiatan, sebagian siswa masih menunjukkan sikap pasif karena belum terbiasa mengikuti pembelajaran berbasis diskusi. Namun, setelah narasumber menggunakan metode pembelajaran interaktif melalui penyampaian studi kasus sederhana, permainan edukatif, dan diskusi kelompok, suasana belajar menjadi lebih kondusif dan partisipatif. Siswa mulai aktif memberikan pendapat mengenai penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengelolaan waktu belajar, organisasi kelas, kegiatan ekstrakurikuler, serta kepanitiaan kegiatan sekolah.

Dalam sesi tanya jawab, siswa mengajukan berbagai pertanyaan yang menunjukkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis, antara lain mengenai pentingnya perencanaan dalam mencapai tujuan, cara menjadi pemimpin yang baik dalam organisasi sekolah, strategi menyelesaikan konflik dalam kerja kelompok, serta manfaat penerapan manajemen bagi pengembangan diri dan perencanaan karier di masa depan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mencerminkan bahwa siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga berusaha menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman dan situasi nyata yang mereka hadapi.

Selain aktif bertanya, siswa juga mampu memberikan tanggapan terhadap jawaban teman maupun narasumber. Dalam diskusi kelompok, mereka saling bertukar pendapat, menyampaikan argumentasi secara logis, serta menghargai pandangan orang lain. Kemampuan bekerja sama ini menunjukkan berkembangnya keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang merupakan bagian penting dari kompetensi abad ke-21.

Berdasarkan hasil observasi tim pelaksana, sekitar 85% peserta terlibat aktif dalam proses diskusi dan tanya jawab. Sebagian besar siswa berani menyampaikan ide atau pertanyaan secara langsung, sedangkan beberapa siswa yang awalnya pasif mulai menunjukkan partisipasi setelah memperoleh motivasi dan kesempatan berdiskusi dalam kelompok kecil. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk berkomunikasi di depan forum.



Gambar 5. Partisipasi aktif serta diskusi siswa dalam kegiatan PkM Fakultas Ekonomi dengan Tema Pemberdayaan Melalui Penguatan Manajemen dan Teknologi Informasi Komputer pada Siswa SMA Negeri 1 Kubutambahan

3. Kemampuan mengaitkan konsep manajemen dengan kegiatan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti Singaraja, siswa SMA Negeri 1 Kubutambahan menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengaitkan konsep-konsep dasar manajemen dengan aktivitas yang mereka lakukan di lingkungan sekolah. Sebagian besar siswa mampu memahami bahwa fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating/leading*), dan pengendalian (*controlling*) tidak hanya diterapkan dalam dunia usaha, tetapi juga relevan dalam kegiatan sekolah.

Dalam sesi diskusi dan tanya jawab, siswa dapat memberikan contoh penerapan konsep manajemen pada penyusunan jadwal belajar, pembagian tugas dalam kerja kelompok, pelaksanaan program kerja OSIS, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, serta kepanitiaan kegiatan sekolah seperti peringatan hari besar atau perlombaan. Siswa juga mampu menjelaskan bahwa keberhasilan suatu kegiatan sekolah sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang matang, pembagian tugas yang jelas, koordinasi yang baik, serta evaluasi terhadap hasil kegiatan.

Selain itu, beberapa siswa mampu menghubungkan konsep manajemen dengan pengelolaan waktu pribadi, penyelesaian tugas akademik, dan pengambilan keputusan dalam organisasi sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa mereka telah memahami manfaat manajemen sebagai keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tidak terbatas pada konteks organisasi atau perusahaan.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti Singaraja, siswa SMA Negeri 1 Kubutambahan menunjukkan peningkatan yang baik dalam keterampilan Teknologi Informasi dan Komputer (TIK), khususnya dalam pemanfaatan media sosial secara positif, bijak, dan bertanggung jawab. Melalui pelatihan yang diberikan, siswa memperoleh pemahaman mengenai cara menggunakan media sosial tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran, komunikasi, pengembangan kreativitas, serta membangun personal branding yang positif.

Selama kegiatan, siswa mampu memahami pentingnya memilih informasi yang valid, menjaga etika berkomunikasi di ruang digital, melindungi data pribadi, serta menghindari penyebaran hoaks dan konten yang tidak sesuai dengan norma. Selain itu, siswa juga mulai terampil memanfaatkan berbagai fitur media sosial untuk membuat konten edukatif, mempromosikan kegiatan sekolah, serta berbagi informasi yang bermanfaat kepada masyarakat.

Dalam sesi praktik, sebagian besar siswa mampu mengoperasikan aplikasi media sosial dengan lebih efektif, memahami cara menyusun konten yang menarik dan informatif, serta menerapkan prinsip literasi digital dalam setiap aktivitas di dunia maya. Peningkatan kemampuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PkM berhasil memperkuat kompetensi digital siswa sehingga mereka lebih siap memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial secara produktif, aman, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti Singaraja, siswa SMA Negeri 1 Kubutambahan menunjukkan peningkatan yang baik dalam aspek kepercayaan diri dan kemandirian. Peningkatan ini terlihat dari keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta mempresentasikan hasil diskusi di depan peserta lainnya. Dibandingkan

pada awal kegiatan, siswa tampak lebih aktif berpartisipasi dan tidak ragu untuk berinteraksi dengan narasumber maupun teman sekelompok.

Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan kemandirian dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Mereka mampu mencari informasi secara mandiri, menganalisis permasalahan sederhana, serta memanfaatkan teknologi informasi sebagai sumber belajar tanpa bergantung sepenuhnya pada arahan narasumber. Kemampuan bekerja sama dalam kelompok juga berkembang dengan baik, di mana setiap anggota berinisiatif mengambil peran dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Materi mengenai pemahaman manajemen dan pemanfaatan teknologi informasi turut mendorong siswa untuk lebih percaya pada kemampuan diri dalam mengambil keputusan, mengelola waktu, serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan belajar maupun organisasi sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan PkM tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk sikap mandiri, tanggung jawab, dan rasa percaya diri sebagai bekal menghadapi tantangan pendidikan dan kehidupan di era digital.

Peningkatan kepercayaan diri dan kemandirian siswa berada pada kategori **baik**, yang ditunjukkan melalui keterlibatan aktif selama kegiatan, kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri, serta keberanian dalam mengemukakan ide dan pendapat secara konstruktif.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti Singaraja, siswa SMA Negeri 1 Kubutambahan menunjukkan tingkat antusiasme dan partisipasi yang tinggi. Sejak awal hingga akhir kegiatan, peserta mengikuti setiap sesi dengan disiplin, memperhatikan penjelasan narasumber, serta aktif terlibat dalam diskusi, tanya jawab, dan praktik yang diberikan.

Antusiasme siswa terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan mengenai materi pemahaman manajemen dan pemanfaatan teknologi informasi, serta keinginan mereka untuk mencoba secara langsung aplikasi dan metode yang diperkenalkan. Dalam kegiatan kelompok, siswa mampu bekerja sama dengan baik, saling bertukar ide, serta berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Mereka juga menunjukkan keberanian untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan hasil diskusi di depan peserta lainnya.

Partisipasi aktif tersebut didukung oleh metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi, studi kasus, praktik langsung, dan sesi refleksi, sehingga suasana kegiatan menjadi lebih komunikatif dan menyenangkan. Tingginya keterlibatan siswa menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta, sekaligus mampu meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan mengembangkan keterampilan baru.

Antusiasme dan partisipasi siswa SMA Negeri 1 Kubutambahan berada pada kategori **sangat baik**, yang tercermin dari kehadiran peserta yang tinggi, keterlibatan aktif dalam setiap sesi, kemampuan bekerja sama, serta respons positif terhadap seluruh rangkaian kegiatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan PkM Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti Singaraja berjalan efektif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi para siswa.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) oleh Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti Singaraja memberikan dampak positif bagi SMA Negeri 1 Kubutambahan, baik dari aspek akademik maupun pengembangan kapasitas peserta didik. Kegiatan ini memperkaya wawasan siswa mengenai konsep dasar manajemen, literasi

digital, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Bagi sekolah, kegiatan ini mendukung upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui penerapan metode yang lebih interaktif dan kontekstual. Materi yang disampaikan memberikan alternatif pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta keterampilan pemecahan masalah siswa. Selain itu, pelatihan pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial secara bijak turut memperkuat budaya literasi digital di lingkungan sekolah.

Kegiatan PkM juga mempererat kerja sama antara SMA Negeri 1 Kubutambahan dengan Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti Singaraja. Kemitraan ini membuka peluang untuk pelaksanaan program lanjutan, seperti seminar, pelatihan, pendampingan, maupun kegiatan edukatif lainnya yang dapat mendukung peningkatan kompetensi siswa dan guru.

Secara kelembagaan, kegiatan ini berkontribusi terhadap pencapaian tujuan sekolah dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, karakter yang baik, serta kesiapan menghadapi tantangan perkembangan teknologi dan dunia kerja. Dengan demikian, dampak kegiatan PkM tidak hanya dirasakan oleh siswa sebagai peserta, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi sekolah melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan jejaring kemitraan, dan terciptanya lingkungan belajar yang lebih inovatif.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat berhasil meningkatkan kemampuan manajemen diri, literasi digital, serta keterampilan pemanfaatan teknologi informasi siswa SMA Negeri 1 Kubutambahan. Selain meningkatkan kompetensi peserta, kegiatan ini juga memperkuat kerja sama antara Universitas Panji Sakti Singaraja dan sekolah sebagai upaya mendukung peningkatan kualitas pendidikan di era digital. Program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas, seperti kecerdasan buatan, kewirausahaan digital, dan literasi keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada : 1) Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya kegiatan ini dapat berlangsung dengan lancar; 2) Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kubutambahan beserta staf guru dan staf pegawai atas kerjasama dan fasilitas yang telah disediakan untuk mendukung kelancaran kegiatan; 3) Siswa kelas X SMA Negeri 1 Kubutambahan sebagai peserta; 4) Dekan, staf dosen, pegawai dan mahasiswa di lingkungan Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Universitas Panji Sakti Singaraja atas kerjasama dan kerja kerasnya dalam merealisasikan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng. (2025). *Kabupaten Buleleng dalam Angka 2025*. Singaraja: BPS Kabupaten Buleleng.
- Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Provinsi Bali. (2024). *Profil Pendidikan Menengah Provinsi Bali*. Denpasar: Disdikpora Provinsi Bali.
- Kemendikbudristek. (2024). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2023). *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2023). *Indeks Literasi Digital Indonesia*. Jakarta: Kominfo RI.
- LPPM Universitas Panji Sakti Singaraja, 2025, Buku Pedoman Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2025.
- OECD. (2019). *Preparing Our Youth for an Inclusive and Sustainable World*. Paris: OECD Publishing.
- Pemerintah Kabupaten Buleleng. (2025). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Buleleng (2025-2029)*. Singaraja: Pemerintah Kabupaten Buleleng.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management* (13th ed.). Harlow: Pearson Education.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- UNESCO. (2018). *Digital Literacy Global Framework*. Paris: UNESCO.
- World Economic Forum. (2020). *The Future of Jobs Report*. Geneva: World Economic Forum.